

## **Analisis Kemampuan Kerjasama dalam Metode Diskusi Pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas IV SDN 37 Cakranegara Tahun Ajaran 2022/2023**

**ST. Hur'ien Assyifa<sup>1\*</sup>, Nurhasanah<sup>1</sup>, Muhammad Tahir<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Mataram, Indonesia

\*Corresponding Author: [Syifahadju08.co.id@gmail.com](mailto:Syifahadju08.co.id@gmail.com)

### **Article History**

Received: June 17<sup>th</sup>, 2023

Revised: July 22<sup>th</sup>, 2023

Accepted: August 06<sup>th</sup>, 2023

**Abstract:** Pembelajaran IPS merupakan pembelajaran yang sering diajarkan melalui metode diskusi yang menuntut adanya kerjasama antar siswa, namun kondisi siswa saat melakukan kerjasama menggunakan metode diskusi pada pembelajaran IPS belum optimal, sebagian siswa tidak mau bergabung dan berinteraksi bersama kelompoknya, tidak bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas bersama, tidak mampu berfikir secara kritis untuk menyelesaikan suatu masalah bersama, serta takut untuk mengutarakan pendapatnya di depan umum. Penelitian ini bertujuan mengetahui kemampuan, kendala dan solusi kerjasama dalam metode diskusi siswa. Penelitian ini dilaksanakan di Kota Mataram SDN 37 Cakranegara. Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskripsi sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara. Hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara guru dan siswa memuat lima indikator kemampuan kerjasama siswa dalam metode diskusi, meliputi; interaksi sosial (kelompok), tanggung jawab, saling membantu, berpikir kritis, dan pemecahan masalah. Adapun kendala yang di temukan selama diskusi kelompok yaitu sebagian kecil siswa masih belum berperan aktif dalam menyelesaikan tugas kelompok seperti pada kegiatan saling membantu. Solusi yang dapat ditawarkan yaitu membangun kekompakan berdiskusi dengan anggota lain dan bersungguh-sungguh menjalankan tugas. Berdasarkan hasil analisis aspek tersebut, dapat disimpulkan bahwa ketercapaian dari kemampuan kerjasama dalam metode diskusi sebagian besar efektif terlaksana, dengan catatan masih ada yang perlu diperbaiki pada proses pembelajaran.

**Keywords:** Kemampuan kerjasama, Mata pajaran IPS, Metode diskusi.

## **PENDAHULUAN**

Undang-undang Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pasal 1 butir 1 mengemukakan pengertian pendidikan sebagai berikut : “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi peserta didik dan menjadi Warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang mengintegrasikan kompetensi dasar dari berbagai mata pelajaran. Hosman (dalam Mulyani, 2018:39) mengatakan bahwa dalam setiap kegiatan pembelajaran pada kurikulum 2013, guru harus memperhatikan kompetensi yang terkait dengan sikap jujur, teliti, kerjasama, toleransi, disiplin, taat aturan, menghargai

pendapat orang lain yang tercantum dalam silabus dan RPP.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah salah satu mata pelajaran yang di pelajari pada kurikulum 2013. IPS merupakan pembelajaran tentang sosial, dimana di perlukan interaksi sosial atau hubungan timbal balik berupa aksi saling memengaruhi antar individu, antar individu dengan kelompok, dan antar kelompok. Dalam hubungan tersebut, individu atau kelompok bekerjasama atau berkonflik melakukan interaksi formal maupun informal, baik langsung maupun tidak langsung (Supriatin & Hartini, 2019:29).

Kemampuan kerjasama pada peserta didik dapat menunjang kehidupan sosialnya. Menurut Rosita dan Leonard (dalam Mulyani, 2018:39) kerjasama merupakan aspek kepribadian yang sangat penting dan perlu dimiliki oleh setiap orang dalam kehidupan sosialnya, pada kemampuan kerjasama ini akan sangat bermanfaat nantinya dalam dunia kerja dan kehidupan masyarakat.

Dalam bekerja sama, perlu adanya metode diskusi antar siswa yang saling bertukar pendapat. Diskusi merupakan suatu metode untuk memecahkan permasalahan dengan proses berfikir kelompok. Menurut Kamisa (Sembiring, 2021:17), diskusi adalah suatu metode bertukar pendapat untuk memecahkan suatu masalah, mencari kebenaran dan pertemuan ilmiah yang di dalamnya dilakukan kegiatan tanya jawab untuk membahas suatu permasalahan sedangkan kerjasama merupakan kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama untuk memecahkan sebuah permasalahan dengan proses berfikir kelompok. Secara singkatnya kerjasama adalah kegiatan yang terjadi dalam metode diskusi.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di bulan Oktober 2021 di SDN 37 Cakranegara, diketahui bahwa di SDN 37 Cakranegara, pembelajaran IPS merupakan pembelajaran yang sering diajarkan melalui metode diskusi yang menuntut adanya kerjasama antar siswa, namun kondisi siswa saat melakukan kerjasama menggunakan metode diskusi pada pembelajaran IPS belum optimal, sebagian siswa tidak mau bergabung dan berinteraksi bersama kelompoknya, tidak bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas bersama, tidak mampu berfikir secara kritis untuk menyelesaikan suatu masalah bersama, serta takut untuk mengutarakan pendapatnya di depan umum.

Sesuai dengan permasalahan di atas, maka perlu dilakukan analisis untuk mengetahui kemampuan kerjasama dalam metode diskusi pada mata pelajaran IPS tersebut. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Analisis Kemampuan Kerjasama dalam Metode Diskusi pada Mata Pelajaran IPS.

Kerjasama merupakan salah satu bentuk interaksi sosial. Menurut Abdulsyani (dalam Sumarto, 2022:153) kerjasama adalah suatu bentuk proses sosial, dimana di dalamnya terdapat aktivitas tertentu yang di tunjukkan untuk mencapai tujuan bersama dengan saling membantu dan saling memahami aktivitas masing-masing. Kerjasama juga diartikan sebagai kegiatan yang di lakukan secara bersama-sama dari berbagai pihak untuk mencapai tujuan bersama.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kerjasama merupakan suatu sifat sosial terhadap sesama manusia di kehidupan sehari-hari, serta saling bertukar pikiran antar individu dan berkomunikasi untuk mencapai suatu tujuan yang sama.

Menurut Sumarto & Harahap (2022:153), pelaksanaan kerjasama dan system informasi pendidikan dapat dilakukan dengan menempuh tahapan yaitu: tahap peninjauan, tahap penandatanganan kerjasama, tahap penyusunan program, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi, dan tahap pelaporan.

Adapun faktor penghambat dan pendukung kerjasama menurut Sunarto & Harahap (2022:13) yaitu; 1) identifikasi pribadi anggota kelompok, 2) hubungan antar anggota tim, 3) identitas tim di dalam organisasi. Sedangkan faktor pendukung dalam kerjasama yaitu; saling ketergantungan.

Menurut Sumarto & Harahap (2022:15-16) prinsip-prinsip kerjasama meliputi; 1) berorientasi pada tercapainya tujuan yang baik, 2) memperhatikan kepentingan bersama, 3) saling menguntungkan. Sementara tujuan dan manfaat kerjasama antara lain; 1) dapat menjangkau peserta didik pada lembaga pendidikan, 2) menghemat waktu, tenaga dan biaya.

Menurut Suryosubroto (dalam Supriati 2009:167) Metode diskusi adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberi kesempatan kepada para siswa (kelompok-kelompok siswa) untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau penyusunan berbagai alternative pemecahan atas sesuatu masalah.

Berdasarkan pendapat di atas disimpulkan bahwa metode diskusi merupakan suatu metode dengan guru memberi suatu persoalan atau masalah kepada murid, dan para murid diberi kesempatan secara bersama-sama untuk memecahkan masalah itu dengan teman-temannya.

Menurut Rahmani (dalam Supriyati, 2020:107), adapun tujuan penggunaan metode diskusi dalam proses belajar mengajar meliputi; 1) melatih siswa untuk mengutarakan pendapat di depan umum, 2) mengajak siswa untuk berfikir kritis dalam menyelesaikan suatu masalah. Sedangkan manfaat penggunaan metode diskusi menurut Wilfred (dalam Supriyati, 2020:107) adalah membantu mengarahkan atau mendekatkan hubungan antara kegiatan kelas dengan tingkat perhatian dan derajat pengertian dari pada anggota kelas.

Menurut Rahmani (dalam Supriyati, 2020:107), adapun tujuan penggunaan metode diskusi dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa IPS adalah bidang studi yang mempelajari tentang masalah-masalah sosial yang dipadukan dengan ilmu sejarah, ekonomi, sosiologi, politik, geografi, hukum, antropologi, psikologi, serta materi lain yang berhubungan, seperti ilmu matematika dan alam.

## METODE

Rancangan atau pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Dalam hal ini peneliti akan mendeskripsikan kemampuan kerjasama siswa dalam metode diskusi dan peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan. Penelitian ini berlokasi di SDN 37 Cakranegara yang terletak di Jl. Pancor, Babakan, Kec. Sandubaya, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2022/2023 Kelas IV SDN 37 Cakranegara.

Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah guru kelas serta 15 peserta didik kelas IV di SDN 37 Cakranegara. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah kemampuan kerjasama siswa melalui metode diskusi pada mata pelajaran IPS. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur. Sedangkan Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik analisis data secara kualitatif deskriptif menggunakan model analisis data Miles dan Huberman (dalam Wardani, 2019:44). Analisis data model Miles dan Huberman terdiri dari tiga tahap, yaitu reduksi, penyajian data, dan kesimpulan. Sementara Uji keabsahan data menggunakan uji Triangulasi sumber. Adapun sumber perbandingan dalam penelitian ini yaitu guru dan siswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Rangkaian kemampuan kerjasama dalam metode diskusi selama proses pembelajaran diperoleh melalui tes wawancara. Adapun kemampuan kerjasama yang dimiliki oleh siswa meliputi; 1) interaksi kelompok, 2) tanggungjawab, 3) saling membantu, 4) berpikir kritis, 5) pemecahan masalah.

Berdasarkan hasil penelitian yang di peroleh melalui rangkaian wawancara

menunjukkan kecakapan siswa dalam penerapan metode diskusi, siswa tidak hanya berbagi ilmu tetapi juga saling menghargai dan mendukung satu sama lain. Kekompakan tersebut di bentuk semata untuk mengembangkan alternatif pemecahan masalah dan menghindari konsekuensi yang di tetapkan guru bagi kelompok yang tidak menyelesaikan tugas. Adapun konsekuensi yang dibuat bertujuan untuk mendorong siswa lebih aktif mengasah ide-ide yang dimiliki dan menciptakan ruang kesempatan bagi siswa untuk menyerukannya.

Kerjasama merupakan suatu kegiatan diskusi yang siap bergabung dengan beberapa orang untuk saling bertukar pikiran dan memiliki tanggungjawab dalam menyelesaikan suatu masalah. Sebagaimana pernyataan dari Husdarta (dalam Wibowo, 2017:4) bahwa kerjasama merupakan tindakan saling mendekati untuk mengurus kepentingan bersama dan tujuan bersama. Dapat di simpulkan bahwa kerjasama adalah sejumlah aktifitas yang mendorong siswa untuk saling berpartisipasi dalam menyelesaikan sebuah masalah melalui diskusi kelompok.

Bentuk kerjasama yang di analisis berupa kecakapan dan kompetensi siswa selama proses pembelajaran. Adapun tahapan-tahapan kerjasama yang di analisis sebagai berikut.

### 1) Interaksi sosial (kelompok)

Interaksi sosial merupakan hubungan komunikasi dengan orang lain atau suatu kelompok dalam menciptakan hasil yang saling mempengaruhi. Interaksi sosial merupakan hubungan komunikasi dengan orang lain atau suatu kelompok dalam menciptakan hasil yang saling mempengaruhi. Sejalan dengan yang di kemukakan oleh Umah (2019:18) bahwa aksi dari individu atau kelompok yang mempunyai makna bagi pelakunya merupakan bagian dari syarat terjadinya interaksi sosial. Sedangkan menurut Sudariyanto (2019:34) bahwa interaksi sosial merupakan kunci semua segi kehidupan kehidupan sosial karena tanpa adanya interaksi sosial tidak mungkin ada kehidupan sosial. Berdasarkan hasil analisis wawancara, sudah terlihat interaksi antar siswa dengan kelompok. Hal ini terlihat dari keterbukaan siswa dalam menerima anggota kelompok, mengawali pembicaraan dan bertukar pikiran, menunjukkan bahwa siswa mudah berbaur dan membangun kekompakan.

Ide pemecahan masalah yang berkaitan dengan tugas dapat di akomodasi melalui

interaksi sosial selama kegiatan diskusi. Dengan demikian hasil analisa wawancara sesuai dengan indikator kemampuan interaksi siswa dalam kelompok. Sebagaimana pernyataan Sunarto & Harahap (2022:13) bahwa para anggota tim dalam hal mencari informasi atau pelaksanaan tugas memerlukan sikap saling ketergantungan dari interaksi sosial.

## 2) Tanggung jawab

Tanggung jawab adalah kondisi dimana seseorang memiliki suatu tanggungan yang diwajibkan untuk di selesaikan, baik secara individu atau berkelompok. Tanggungjawab juga merupakan kemampuan untuk memahami mengenai apa yang bersifat positif dan negatif, mengambil keputusan yang patuh dan efektif untuk menentukan apa yang terbaik bagi masalahnya (Musdikin, 2021:20). Tanggung jawab juga merupakan hak yang perlu dipertahankan oleh setiap individu agar selalu mempertahankan tanggung jawab tersebut menjadi milik pribadi (Kamaruzzaman, 2016:2).

Berdasarkan hasil analisa wawancara ditemukan bahwa siswa sudah mampu mengutarakan pendapat dengan menggunakan susunan kalimat yang mudah di pahami. Selain itu, siswa sangat disiplin menjalankan tugas kelompok seperti; mempertimbangkan konsekuensi hasil diskusi, berkonsentrasi pada jawaban dan menyerahkan tugas tepat waktu. Sementara bagi yang tidak bersungguh-sungguh mengemban tanggung jawab akan berhadapan dengan konsekuensi yang ditetapkan.

Oleh karena itu dalam sebuah tim sangat perlu adanya sikap saling mengerti, karna pada proses tersebut salah satu dari anggota berkemungkinan melakukan kesalahan (Sunarto & Harahap, 2022:13). Dengan demikian hasil analisa wawancara sesuai dengan indikator kemampuan siswa dalam mengemban tanggungjawab selama diskusi.

## 3) Saling membantu

Saling membantu atau tolong menolong merupakan suatu perilaku individu untuk membantu menyelesaikan masalah tanpa adanya paksaan. Saling berbagi ilmu serta membantu teman menyelesaikan tugas merupakan contoh kecil dari perilaku tolong-menolong atau saling membantu. Sebagaimana pernyataan Fitri (2011:32), bahwa tolong-menolong adalah kata lain dari saling membantu antar sesama atau terhadap orang yang membutuhkan bantuan.

Berdasarkan hasil analisis wawancara, sebagian siswa dapat menerima tanggapan atau pendapat temannya seperti; saling membantu menyederhanakan soal, menyangkal pendapat pendapat yang salah dengan memperbaiki jawaban teman kelompoknya. Sebagaimana pendapat dari Rustika (2015:198) bahwa saling membantu atau tolong-menolong adalah sikap dimana seseorang memiliki kebutuhan dasar untuk memberi dan meminta pertolongan.

Oleh karena itu, representasi dari analisis tersebut, siswa diupayakan untuk membangun kekompakan berdiskusi dengan anggota lain dengan bersungguh-sungguh menjalankan tugas tanpa menyepelekan ide yang diutarakan oleh temannya. Sebagaimana pernyataan Sunarto & Harahap (2022:15) bahwa bagian penting dalam kerjasama selama diskusi adalah memperhatikan kepentingan kelompok (Sunarto & Harahap, 2022:15). Dengan demikian hasil analisa wawancara sesuai dengan indikator kemampuan siswa dalam menerapkan sikap saling membantu saat diskusi.

## 4) Berpikir kritis

Berpikir kritis ialah sebuah langkah proses yang dilalui siswa dengan penuh kesadaran dalam mengevaluasi dan menyelesaikan masalah berdasarkan tindakan yang nyata. Pertimbangan yang aktif dan teliti mengenai sebuah bentuk pengetahuan yang di terima secara sadar merupakan bagian dari definisi berpikir kritis. Adapun keyakinan dan bentuk pengetahuan itu dikaji dengan bagaimana siswa mencari alasan-alasan yang mendukung kesimpulan atau hasil (Sihotang, 2019:37). Sebagaimana juga pernyataan dari Sihotang (2019:37) berfikir kritis dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mempertimbangkan segala sesuatu dengan menggunakan metode-metode berfikir secara konsisten serta merefleksikannya sebagai kesimpulan yang sah.

Berdasarkan hasil analisis wawancara, ditemukan bahwa siswa sudah mampu menyampaikan ide dengan baik. Hal ini terlihat dari bagaimana mereka mampu berkomunikasi aktif dalam memecahkan masalah, bertukar pikiran secara tenang dan serius mengutarakan pendapat.

Oleh karena itu, melalui pembelajaran diskusi efektif mendorong keterampilan, rasa ingin tahu, dan komunikasi siswa yang optimal dalam pemecahan masalah. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Suryosubroto (dalam

Supriyati, 2020:107) yaitu pelaksanaan belajar menggunakan metode diskusi dapat menguji tingkat kemampuan, penguasaan pelajaran, menumbuhkan dan mengembangkan cara berpikir siswa. Dengan demikian hasil analisa wawancara sesuai dengan indikator kemampuan siswa dalam berpartisipasi aktif menyelesaikan masalah saat diskusi.

#### 5) Pemecahan masalah

Pemecahan masalah merupakan suatu pola pikir yang mengarah untuk menetapkan sebuah solusi atau jawaban dari masalah yang di hadapi. Proses pengetahuan yang di arahkan untuk mengubah kondisi masalah yang diberikan ke kondisi ketika orang yang memecahkannya belum memecahkan solusinya merupakan definisi dari pemecahan masalah. Selain itu, pada konteks pembelajaran seorang siswa yang berusaha memecahkan masalah ketika ingin mencapai hasil atau tujuan khusus akan menggunakan langkah-langkah yang pasti untuk menentukan sebuah solusi (Endrayanto, 2021:152). Adapun menurut Lubis Dkk (2021:26) secara umum, pemecahan masalah merupakan suatu usaha nyata dalam rangka mencari jalan keluar atau ide dengan tujuan yang ingin dicapai. Berdasarkan hasil analisis wawancara, ditemukan bahwa siswa tidak pasif dalam berdiskusi kelompok, akan tetapi cenderung aktif mengutarakan gagasan dan meenntukan alternatif jawaban.

Bentuk pemecahan masalah yang dilakukan yaitu dengan saling memberikan kesempatan untuk mengeluarkan ide/gagasan dari informasi yang di kaji, menelaah materi dan jawaban bersama-sama, dan menentukan jawaban yang tepat. Sebagaimana pernyataan dalam penelitian Supriyati, bahwa salah satu teknik pemecahan masalah yang efisien dalam proses pembelajaran menurut Rahmani (dalam Supriyati, 2020:107) adalah menerapkan metode diskusi, melalui penerapan tersebut siswa akan menyelesaikan persoalan secara demokratis dengan saling menentukan alternatif jawaban yang tepat, juga memberikan kesempatan pada siswa untuk menyumbangkan ide pemecahan masalah.

Pada tahapan diatas dapat dilihat bahwa kemampuan kerjasama siswa cenderung aktif berpartisipasi menyelesaikan masalah. Kompetensi tersebut merupakan bentuk nyata dari keberhasilan penerapan metode diskusi selama proses pembelajaran. Hal ini sejalan

dengan pendapat Lefrancois (dalam Riyadi, 2015:36) bahwa kompetensi merupakan kapasitas untuk melakukan sesuatu yang dihasilkan dari proses belajar. Adapun menurut Riyadi (2015:37) Kompetensi dikategorikan mulai dari tingkat; 1) penguasaan KD, 2) praktik, 3) pengembangan terhadap keterampilan lebih lanjut kompetensi merupakan satu-kesatuan yang menggambarkan petensi, pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dinilai. Dengan demikian hasil analisa wawancara sesuai dengan indikator kemampuan siswa dalam upaya memecahkan masalah selama diskusi.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dan rumusan masalah yang telah di uraikan, dapat disimpulkan bahwa indikator kemampuan kerjasama siswa dalam metode diskusi meliputi lima tahapan yaitu; interaksi sosial (kelompok), tanggung jawab, saling membantu, berpikir kritis dan pemecahan masalah. Selain itu, adapun keterlibatan siswa pada saat berdiskusi menunjukkan sebagian kecil siswa masih kurang berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran kelompok terkhususnya pada aspek saling membantu. Sedangkan keempat aspek lainnya, meliputi; (1) Interaksi sosial (kelompok) menunjukkan bahwa siswa mudah berbaur dan membangun kekompakan. Dengan demikian hasil analisis wawancara sesuai dengan indikator kemampuan interaksi siswa dalam kelompok, (2) Aspek tanggung jawab menunjukkan bahwa siswa mampu menjalankan tanggung jawabnya sebagai anggota kelompok. Artinya hasil analisis wawancara sesuai dengan indikator kemampuan kerjasama siswa dalam menjalankan tanggung jawab selama diskusi kelompok, (3) Aspek berpikir kritis menunjukan bahwa siswa sudah mampu menyampaikan ide atau pendapat dengan baik. Artinya hasil analisis wawancara sesuai dengan indikator kemampuan kerjasama siswa yaitu berpartisipasi aktif menyelesaikan masalah saat diskusi, (4) Aspek pemecahan masalah, pada aspek ini siswa cenderung aktif mengutarakan gagasan dan menentukan alternatif jawaban dengan saling memberikan kesempatan untuk menyampaikan informasi yang di kaji. Dengan demikian dalam analisis wawancara aspek ini sudah sesuai dengan indikator kemampuan kerjasama siswa dalam upaya memecahkan masalah atau menyelesaikan tugas kelompok. Artinya, masih ada yang harus di benahi, baik

dari cara mengajar guru atau dari segi kompetensi siswa. Berdasarkan hasil penelitian di atas, peneliti dapat memberikan saran terkait kemampuan kerjasama dalam metode diskusi menghimbau segenap pendidik untuk lebih mengasah kreatifitas dan inovasi dalam menggunakan metode pembelajaran dan kekurangan atau kelebihan dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya.

## REFERENSI

- Fitri, I & Farabi Ferdiansyah (2011). *Persahabatan*. Logika Galileo. Jakarta.
- Kamaruzzaman & Rustam (2016). Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Proyeksi. *Dalam jurnal Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling*, 2(2), 1-8. Diakses melalui: <http://i-rpp.com/index.php/jptbk/article/view/576>
- Lubis, R. Dianti, P. & Zulfadli (2021). Pemikiran George Polya Tentang Pemecahan Masalah. *Dalam jurnal Mathedu*, 5(1), 25-31. Diakses melalui: <https://journal.ipts.ac.id/index.php/MathEdu/article/download/2204/1380>
- Mulyani, R., Djumhana, N., & Syaripudin, T. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Team Games Tournament (TGT) untuk Meningkatkan Kemampuan Kerja sama Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(2), 38-45. Diakses 5 April 2022, dari Universitas Pendidikan Indonesia.
- Musbikin Imam (2021). *Penguatan Karakter Kemandirian, Tanggungjawab dan Cinta Tanah Air*. Nusa Media.
- Rustika, I.M & I Dewa Gede. U. T. (2015). Hubungan Antara Perilaku Menolong Dengan Konsep Diri Pada Remaja Akhir yang Menjadi Anggota Tim Bantuan Medis Janar Duta Fakultas Kedokteran Universitas Udayana. *Jurnal psikologi udayana*, 2(2), 198-205. Diakses melalui: <https://ojs.unud.ac.id/index.php/psikologi/article/download/25199/16414/>
- Sembiring, Sry. D. B. (2021). Analisis Kesulitan Siswa dalam Mengutarakan Pendapat Pribadi Tentang Pertanyaan yang Disampaikan Guru dalam Mengajar di Kelas V SDN 043952 Sukaramai Tahun Ajaran 2020/2021. *Jurnal Digital Repository Universitas Quality*, 7-25. Diakses melalui : <http://portaluniversitasquality.ac.id:55555/id/eprint/1338>
- Sihotang, Kasdin (2019). *Berpikir Kritis Kecakapan Hidup Di Era Digital*. Depok. PT Kanisius
- Sudariyanti\_(2019). *Interaksi Sosial*. Semarang. Alprin
- Sumarto., & Harahap, E. K. (2022). Bentuk Kerja Sama Pascasarjana IAIN Curup Dalam Penerapan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). *Jurnal Literasiologi*, 8(2), 152-160. Diakses 6 April 2022, melalui link <https://media.neliti.com/media/publications/556627-bentuk-kerja-sama-pascasarjana-iain-curu-93daf6e2.pdf>
- Supriatin & Hartini. S. (2019). *Sosiologi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas 2019*. (e-Modul).
- Supriyati, Ika.(2020). Penerapan Metode Diskusi dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Pada Siswa Kelas VIII MTSN 4 Palu. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 5(1), 104-116. Diakses 07 April 2022, dari Universitas Tadulako.
- Umah, K & Retno, T. (2019). *Terapi Wicara dan Sosial Stories pada Interaksi Sosial Anak Autis*. UMSurabaya. Surabaya.
- Wardani, I. (2019). *Analisis Kesalahan Tulis dalam Teks Narasi Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN 34 Mataran Tahun Ajaran 2019/2020* (Skripsi), Universitas Mataram.
- Wibowo, A & Erzitka Inkadatu (2017). Peran Pendidikan Jasmani dalam Mengembangkan Karakter Kerjasama Siswa Kelas Atas SD Negeri 2 Kalipetir. Yogyakarta.